PEMIKIRAN KALAM HASSAN HANAFI

(Dari Teosentris ke Antroposentris)

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:
ZULFA KHOIRIYAH
NIM. 00510018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. H. MUZAIRI, MA.
FAHRUDDN FAIZ, S. Ag, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Zulfa Khoiriyah
Lamp : 1 (satu) Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zulfa Khoiriyah
NIM : 00510018
Jurusan : Akidah Filsafat
Judul : **Pemikiran Kalam Hassan Hanafi (Dari Teosentris ke Antroposentris)**

Maka kami selaku Pembimbing I dan Pembimbing II berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalāmu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Oktober 2005

Pembimbing I

Drs. H. Muzairi, MA.
150215586

Pembimbing II

Fahruddin Faiz,S.Ag,M.Ag
150298986

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl.Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1281/2005

Skripsi dengan judul: *Pemikiran Kalam Hassan Hanafi (Dari Teosentris ke Antroposentris)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Zulfa Khoiriyah
2. NIM : 00510018
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Akidah dan Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal 29 Nopember 2005 dengan nilai: 83,6/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. M. Yusuf, M.Si	Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150267224	NIP. 150298987
Pembimbing/merangkap Penguji	Pembantu Pembimbing
Drs. H. Muzairi, MA	Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150215586	NIP. 150298986
Penguji I	Penguji II
Drs. Sudin, M.Hum	H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150239744	NIP. 150318017

Yogyakarta, 29 Nopember 2005
D E K A N

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Surat ar-Ra'd ayat: 11

PERSEMBAHAN

- ❋ Ayah dan Ibunda Tercinta Semoga Allah swt. Senantiasa Melindungi dan Meridhoi
- ❋ Adikku Semata Wayang Nur Isdi Nugroho
- ❋ Madrasah Ibtidaiyah *The Comprehensive Islamic Lab School* Pondok Pesantren Wahid Hasyim Beserta Para Guru dan Stafnya
- ❋ "Anak-Anakku" Wulan, Siti, Nisrin, Diana, Cintya, Imah, Nia, Dewi Kehadiran Kalian Membuat Hidupku Berwarna dan Terasa Lebih Bermakna
- ❋ Mas Ali, Terima Kasih atas Cinta yang Kau Berikan. Orang yang Aku Sayangi, yang Anak-anakku Kelak Akan Memanggilnya Ayah
- ❋ Sahabat-sahabatku dalam Suka dan Duka Liex, Lia, Makasih Tuk Suport dan Doanya. Doaku semoga Kalian Segera Menyusul Langkahku
- ❋ Kakakku, Mas Aris Makasih Karena Tanpa Bantuanmu Skripsi Ini Tidak Akan Terwujud
- ❋ Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Beserta Dewan Guru dan Stafnya. Terima Kasih atas Semua Bantuan yang diberikan
- ❋ Teman-Teman Senasib Seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ilmu Kalam selama ini dipandang sebagai sebuah ilmu yang didalamnya hanya membahas tentang sejarah serta masalah keilahian dan konsep-konsep tentang Tuhan beserta atribut-atribut yang disandangnya juga masalah-masalah disekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan ilmu ini dipandang sebagai ilmu yang cukup *konservatif* dan terkesan tertutup terhadap perkembangan zaman, serta tidak menyentuh realitas kekinian. Wajar kiranya jika kemudian ilmu ini mendapat perhatian khusus dari para intelektual muslim khususnya, yang ingin mengetahui dan meneliti faktor apa yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi, dan berusaha untuk mengaktualisasikan kembali warisan klasik tersebut sehingga menjadi ilmuyang hidup dan dapat menyentuh realitas kekinian. Salah seorang intelektual yang tertarik untuk mengkaji hal ini adalah Hassan Hanafi.

Hassan Hanafi dikenal sebagai seorang filosof dan teolog kontemporer Mesir yang cukup produktif menghasilkan karya-karya besar. Sebagai seorang pemikir, Hanafi aktif menulis buku dan aktif didunia akademik serta organisasi masyarakat. Terbentuknya pemikiran Hanafi secara sosiologis (*Socially Constructed*) melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi politik serta situasi gerak pemikiran di Mesir dan di Perancis. Karena itu, pemikiran keislaman yang dikembangkannya mempunyai akar yang kuat dari tradisi keilmuan Islam dan kebudayaan Barat, terutama filsafat.

Dalam kaitannya dengan kerangka berpikir teologis, Hanafi mencoba menempatkan Ilmu Kalam tidak hanya sekedar sebagai dogma keagamaan yang statis dan *konservatif*, melainkan sebuah ilmu yang dapat menjawab setiap tantangan zaman dan lebih manusiawi sehingga dapat berfungsi secara aktual sebagai landasan etik dan motivasi tindakan manusia. Sehingga pandangan ini mengisyaratkan satu gagasan atau kemungkinan bagi sebuah tindakan yang bersifat praksis.

Hal ini ia wujudkan dengan mencetuskan ide untuk menggunakan cara pandang baru yaitu *antroposentris* sebagai landasan pembacaan terhadap wacana Ilmu Kalam klasik yang kemudian ia tuangkan dalam sebuah karya besar yang ia beri judul *Min al-'Aqidah ilā al-Śaurah* yang terbagi atas lima jilid. Dimana jilid pertamanya telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang diberi judul *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama* yang kemudian menjadi obyek penelitian penulis.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan filosofis sebagai dasar penelitian atas obyek tersebut. Pendekatan filosofis digunakan berdasar pada argumen bahwa pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah bangunan pemikiran seorang tokoh dengan melihat kerangka teoritis yang ia gunakan didalam menganalisis data-data dan fakta-fakta historis, sehingga nantinya akan terlihat aspek metodologis yang kokoh.

Hanafi berharap akan muncul cara pandang baru dalam mengkaji dan memahami warisan klasik yang dalam hal ini adalah Ilmu Kalam. Sehingga wacana Kalam klasik dapat menjadi sebuah kajian yang hidup, membumi, manusiawi, mudah dipahami, dan dapat mengejawantah dalam setiap kehidupan manusia. Upaya ini menurut Hanafi adalah sebuah keniscayaan, karena bangunan pemikiran Kalam klasik pada saat itu atau bahkan sampai saat ini, masih menjadi sebuah kajian yang *teosentris* dan belum menyentuh realitas kemanusiaan.

KATA PENGANTAR

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillāhirabbil'ālamīn. Segala puji hanya bagi Allah swt. Tuhan seru sekalian alam penguasa segala yang ada dilangit dan bumi, yang telah menciptakan alam beserta hukum-hukumnya serta atas limpahan kasih dan sayang-Nya sehingga dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi ini. Tidak lupa semoga sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad saw. yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan kejalan yang lurus yaitu agama Islam. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan rintangan, namun karena rahmat dan pertolongan-Nya, akhirnya skripsi yang penulis beri judul ***Pemikiran Kalam Hassan Hanafi (Dari Teosentris ke Antroposentris)*** ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari, skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui tulisan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga yang telah memberikan segala kasih, perhatian, dan motivasi dalam masa-masa penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Bapak Drs. H. Muzairi, MA. dan Bapak Fakhrudin Faiz, S.Ag, M. Ag. selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bimbingan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan, keobyektifan dan kekeluargaan.

4. Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah *The Comprehensif Islamic Lab School* Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah memberi bantuan tenaga, motivasi serta doa demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman yang telah membantu melengkapi dan melacak literatur serta meminjamkan literatur yang penulis butuhkan.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam bentuk apapun.

Semoga jasa baik mereka semua mendapatkan balasan yang semestinya, serta menjadi amal saleh yang akan mendapat balasan kebaikan dan kemuliaan dari Allah awt.

Jazākumullāhu Khoiron Kaśīron

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 0ktober 2005

Penulis,

Zulfa Khoiriyah
00510018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAM MOTTO.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... .v

HALAMAN ABSTRAK vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN DAFTAR ISI..... .ix

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....xi

BAB I : PENAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8

D. Telaah Pustaka.....9

E. Metode Penelitian.....13

F. Sistematika Pembahasan.....16

BAB II : MENGENAL HASSAN HANAFI.....19

A. Biografi dan Latar Belakang Sosio-Kultural.....19

B. Pokok-Pokok Pikiran Hassan Hanafi dan Metodologinya.....24

1. Periode Pertama (1960-an) Sebagai Seorang Sarjana Bermutu Tinggi.....24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Periode Kedua (1970-an) Sebagai Ideolog yang Cemerlang.....27

2. Periode Ketiga (1980-an) Sampai (1990-an) Sebagai Seorang Pemikir yang Tegar.....30

C. Karya-Karya Ilmiah Hassan Hanafi.....42

BAB III : MEMBACA FENOMENA KALAM KLASIK: *TEOSENTRISME* 46

A. Ajaran-Ajaran Kalam Klasik.....46

1. Mengenai Orang yang Melakukan Dosa Besar.....48

2. Mengenai Perbuatan Manusia dan Kehendak Mutlak Tuhan.....50

3. Mengenai Sifat-Sifat Tuhan.....53

B. Metodologi Kalam Klasik.....54

C. Kritik Hassan Hanafi Terhadap Kalam Klasik.....59

BAB IV : PENOLAKAN *TEOSENTRISME*: TAWARAN *ANTROPOSENTRISME* HASSAN HANAFI.....70

A. Metodologi Ilmu Kalam Hassan Hanafi.....70

B. Dari Teosentris ke Antroposentris.....77

C. Antara Kritik dan Kontribusi Pemikiran Hassan Hanafi.....83

BAB V : PENUTUP.....86

A. Kasimpulan.....86

B. Saran-Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA.....89

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	-
3.	ت	ta'	t	-
4.	ث	śa'	ś	s dengan titik di atas
5.	ج	jim	j	-
6.	ح	ḥa'	ḥ	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	kh	-
8.	د	dal	d	-
9.	ذ	żal	ż	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	r	-
11.	ز	zai	z	-
12.	س	sin	s	-
13.	ش	syin	sy	-
14.	ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
15.	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
16.	ط	ṭa'	ṭ	te dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓa'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	-
20.	ف	fa'	f	-
21.	ق	qaf	q	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

22.	ك	kaf	k	-
23.	ل	lam	l	-
24.	م	mim	m	-
25.	ن	nun	n	-
26.	و	waw	w	-
27.	هـ	ha'	h	-
28.	ء	hamzah	'	apostrop
29.	ي	ya'	y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	---------َ	fatḥah	a	a
2.	---------ِ	kasrah	i	i
3.	---------ُ	ḍammah	u	u

Vokal Rangkap/Diftong

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ـَـي	fathah dan ya'	ai	-
2.	ـَـو	fathah dan waw	au	-

Contoh:

مَوْضُوْعٌ : *mauḍū'* غير : *gairu*

Vokal Panjang (Maddah)

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	ـَـا	fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	ـَـى	fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	ـِـي	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	ـُـو	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

تحبون : *tuḥibbūna* الإنسان : *al-insān*

C. Ta' al-Marbuṭah

Transliterasi Ta' Marbuṭah hidup dengan "t"

Transliterasi Ta' Marbuṭah mati dengan "h"

Jika Ta' Marbuṭah diikuti kata sandang *al* dan lafal kedua dipisah maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

الرحمة : *al-raḥmah*

D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحمد : *Muḥammad*

الودّ : *al-wudd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kata Sandang "ال "

Kata Sandang "ال " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah.*

Contoh:

القرأن : *al-Qur'ān*

السنة : *al-Sunnah*

F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang 'al', dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Gazālī*

السبع المثاني : *al-Sab'u al-Maśānī*

G. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah lafaz atau di akhir. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين : *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*

H. Penulisan Nama

Peraturan tentang penulisan nama tidak diterapakan secara ketat, seperti: عبد الرحمن biasa ditulis *'Abd al-Raḥmān.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan Ilmu Kalam adalah persoalan yang cukup fundamental dalam sejarah perkembangan pemikiran dan peradaban umat Islam. Menurut Harun Nasution persoalan ini muncul berawal dari persoalan politik yang terjadi setelah wafatnya Nabi pada akhir pemerintahan khalifah Usman bin Affan ketika terbunuh oleh kelompok yang tidak puas dengan model pemerintahannya. Peristiwa ini berlanjut dengan penolakan Mu'awiyah atas kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, yang diangkat menjadi khalifah setelah wafatnya Usman. Keadaan ini memuncak sehingga terjadilah perang Siffin yang berakhir dengan *arbitrase* antara Ali dan Mu'awiyah. Akibatnya muncul golongan Khowarij[1] dan Syi'ah[2] sebagai akibat penolakan dan penerimaan terhadap arbitrase tersebut.[3]

Dari sinilah perdebatan tentang Kalam pertama kali muncul, yaitu persoalan tentang siapa yang kafir dan siapa yang bukan kafir. Dalam arti siapa yang telah keluar dan siapa yang masih tetap dalam Islam.[4] Golongan khowarij memandang bahwa orang-orang yang terlibat dalam arbitrase yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1]Golongan Khowarij sesungguhnya adalah pengikut Ali yang tidak sepakat dengan keputusan arbitrase yang telah disepakatinya. Mereka berpendapat bahwa tindakan Ali adalah suatu kesalahan, untuk itu mereka kemudian keluar dan memisahkan diri, yang dalam perkembangannya kaum khowarij kemudian terpecah pula menjadi beberapa sekte.

[2]Berbeda dengan golongan Khowarij, Syi'ah adalah kelompok yang sepakat dengan keputusan arbitrase yang diambil oleh Ali, dan tetap setia mengikutinya. Hingga saat ini golongan Syi'ah masih *eksis* mengembangkan ajarannya.

[3]Rosihan Anwar dan Abdul Rozak, *Ilmu Kalam* (ed.), Maman Abd. Djaliel (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 28.

[4]*Ibid.*.

Ali, Mu'awiyah, Amr bin Al-Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari adalah kafir. Karena menurut golongan ini keputusan arbitrase yang diambil sebagai jalan keluar bagi pertikaian antara Ali dan Mu'awiyah tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

Dalam perkembangan selanjutnya persoalan-persoalan Kalam ini tidak hanya sebatas mengenai orang yang tidak menentukan hukum dengan al-Qur'an saja, akan tetapi semakin meluas menjadi persoalan orang yang telah berbuat dosa besar. Golongan Khowarij dalam hal ini berpendapat bahwa orang yang berbuat dosa besar adalah kafir. Golongan Murji'ah mengatakan bahwa, orang yang berbuat dosa besar tetap mukmin dan bukan kafir. Mengenai dosa yang diperbuatnya, hal itu terserah pada kehendak Tuhan akan mengampuni ataupun tidak. Sedangkan golongan Mu'tazilah berpandapat bahwa orang yang berbuat dosa besar bukan mukmin dan tidak pula kafir.[5]

Selain ketiga golongan tersebut, masih banyak lagi golongan-golongan lain yang muncul, diantaranya Qodariyah yang berpendapat bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatannya. Golongan Jabariyah berpandapat sebaliknya bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatannya.[6] Selain itu muncul pula golongan Asy'ariyah, Maturidiyah[7], dan golongan lain yang semakin berkembang dengan pola pemikiran yang berbeda-beda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[5] *Ibid.* , hlm. 28-29.

[6] *Ibid.*.

[7] Golongan Maturidiyah dalam perkembangannya mengalami perpecahan dan terbagi menjadi dua golongan yaitu Maturidiyah Bukhara dan Samarkand.

Berawal dari pembahasan mengenai orang yang berbuat dosa besar tersebut, kemudian memunculkan masalah-masalah lain disekitarnya yang bersifat teologis, diantaranya mengenai keadilan dan kehendak mutlak Tuhan, persoalan *qadim* dan *makhluk*-nya al-Qur'an, tentang baik buruk, serta masalah *Illahiyat* dan *Sam'iyat* yang lain. Seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, persoalan-persoalan inipun menjadi sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri yang kemudian dinamakan dengan Ilmu Kalam atau ada yang menyebutnya dengan *Ilmu Ushuludin, Ilmu Tauhid, Fiqh al Akbar*, dan *Teologi Islam*.[8]

Definisi mengenai Ilmu Kalam sendiri ada berbagai macam pendapat. Diantaranya Muhammad Abduh dalam *Risalat at Tauhid*, seperti yang dikutip Ahmad Hanafi menyatakan bahwa Ilmu Kalam adalah ilmu yang membicarakan tentang wujudnya Tuhan (Allah), sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak ada pada-Nya, dan sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya, dan membicarakan tentang Rasul-rasul Tuhan, untuk menetapkan kerasulan-nya dan mengetahui sifat-sifat yang mesti ada padanya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada padanya, dan sifat-sifat yang mungkin terdapat padanya. Sedangkan Ibn Khaldun mengatakan, Ilmu Kalam adalah ilmu yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman dengan menggunakan dalil-dalil fikiran dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[8]Ilmu ini disebut ilmu *ushuluddin* karena membahas pokok-pokok agama (ushuluddin). Disebut Ilmu *Tauhid* karena, ilmu ini membahas mengenai keesaan Allah s.w.t, yang didalamnya dikaji pula tentang *asma'* (nama-nama) dan *af'al* (perbuatan-perbuatan) Allah yang *wajib, mustahil,* dan *ja'iz,* juga sifat yang *wajib, mustahil,* dan *ja'iz*, bagi Rasul-Nya. Sedangkan disebut *fiqh al-akbar* menurut Abu Hanifah karena ilmu ini membahas tentang keyakinan atau pokok-pokok agama. Lihat Rosihan Anwar dan Abdul Rozak, *ibid.* , hlm. 13-14.

berisi bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan-kepercayaan aliran golongan *salaf* dan *ahli sunnah.*[9]

Ilmu ini juga dinamakan Teologi Islam. Istilah Teologi sendiri berasal dari bahasa Inggris: *Theology*; dari bahasa Yunani: *Theologia* dari *Theos* (Tuhan, Allah) dan *Logos* (wacana, ilmu). Sedangkan secara terminologi istilah Teologi mempunyai beberapa pengertian. Diantaranya, Teologi berarti Ilmu tentang hubungan dunia Ilahi (atau ideal, atau kekal tak berubah) dengan dunia fisik; Ilmu tentang hakikat Sang Ada dan kehendak Allah (atau para dewa); Doktrin-doktrin atau keyakinan-keyakinan tentang Allah (atau para dewa) dari kelompok-kelompok keagamaan tertentu atau dari para pemikir perorangan; Kumpulan ajaran mana saja yang disusun secara koheren menyangkut hakikatAllah dan hubungan-Nya dengan umat manusia dan alam semesta; dan Usaha sistematis untuk menyajikan, menafsirkan dan membenarkan secara konsisten dan berarti, keyakinan akan para dewa dan/atau Allah.[10]

Dari pengertian-pengertian diatas telah jelas bahwa, materi kajian Ilmu Kalam tidak jauh dari masalah ketuhanan dan masalah-masalah lain yang mengitarinya, juga mengenai golongan-golongan salaf ataupun ahli sunnah beserta pandangan-pandangan dan ajaran-ajaran mereka yang sebagian telah disebutkan.

Persoalan kemudian muncul ketika beberapa abad setelah kemunculannya, materi-materi kajian dan ajaran-ajaran Kalam klasik masih

---

[9]Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 10.
[10] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 1090.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tetap bisa bertahan bahkan menjadi sebuah kajian menarik bagi para intelektual muslim khususnya. Akan tetapi ajaran-ajaran tersebut hanya stagnan dititik itu tanpa mengalami perkembangan yang cukup berarti. Stagnasi Kalam klasik ini diantaranya disebabkan karena mayoritas masyarakat muslim telah beranggapan bahwa Ilmu Kalam adalah ajaran tauhid yang harus selalu diimani seperti apa adanya serta harus selalu dijaga kemurniannya. Selain itu Ilmu Kalam telah menjadi ilmu *paten* yang tidak boleh bahkan tidak bisa untuk dirubah karena kebanyakan dari ajaran-ajarannya telah diperkuat dengan dalil-dalil baik dari al-Qur'an ataupun hadis Nabi. Sehingga jika ada pembahasan yang berusaha keluar dari koridor yang sudah ada, akan dianggap sebagai suatu bentuk bid'ah. Akan tetapi justru hal inilah yang menyebabkan matari kajian Ilmu Kalam menjadi terkesan *konservatif.*

Bertolak dari hal tersebut muncul beberapa pemikir yang mengkhususkan kajian terhadap Ilmu Kalam. Diantaranya adalah Hassan Hanafi. Ia muncul membawa misi pembaharuan yang dirasa cukup fundamental dalam gejolak pemikiran studi keislaman. Ia memiliki kepedulian khusus terhadap krisis modernitas yang terjadi didunia Islam saat ini terutama krisis keimanan sebagai penyebab terjadinya *stagnasi* pemikiran didunia Islam.

Hassan Hanafi seorang intelektual berkebangsaan Mesir yang cukup produktif menghasilkan karya-karya besar dan monumental dalam bidangnya ini sangat diperhitungkan kehadirannya, terutama oleh para intelektual sezamannya ataupun intelektual-intelektual muda berikutnya. Apalagi setelah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ia mempersembahkan karya-karya besarnya yang ia sebut sebagai proyek *al-turāts wa al-tajdīd (Tradisi dan Pembaruan)* atau yang oleh Azyumardi Azra disebut sebagai "proyek besar seumur hidup"[11]. Dimana serangkaian karya besar ini mempunyai tiga agenda besar yaitu *sikap kita terhadap tradisi lama, sikap kita terhadap tradisi Barat, dan sikap kita terhadap realitas (teori interpretasi).*[12]

Serangkaian karya tersebut adalah langkah awal Hanafi yang menunjukkan keseriusannya dalam usaha merealisasikan kemajuan didunia Islam, khususnya rekonstruksi akidah agar tetap relevan dengan realitas kekinian, serta karya-karya yang dihasilkan diharapkan dapat berguna untuk praksis pembacaan. Selain itu langkah ini diharapkan akan membawa umat Islam menuju modernisasi disegala bidang baik politik, ekonomi, maupun sosial. Seperti tulisan Lucy E. Creeney, *Agama dan Modernisasi: Menguji Kebenaran Hipotesa* yang menyatakan bahwa pada waktu Senegal melakukan modernisasi secara politik, ekonomi, dan sosial, agama dan sikap-sikap keagamaan harus melakukan modernisasi pula dengan pengertian menekankan kerasionalan dan memperhatikan masalah-masalah kemasyarakatan serta tidak begitu memperhatikan masalah ibadah, gagasan tentang dosa dan pahala diakhirat nanti, dan kewajiban patuh kepada kaum ulama.[13] Selanjutnya ditegaskan lagi bahwa dalam konteks Islam, tiap "kebangkitan" harus dimulai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11]Azyumardi Azra, "Pengantar". *Menggugat Tradisi Lama, Menggapai Modernitas: Memahami Hassan Hanafi,* dalam Hassan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama,* terj. Asep Usman Ismail (dkk.), (Jakarta: paramadina, 2003), hlm. xvi.

[12]Hassan Hanafi, *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 1.

[13]John L. Esposito (ed.), *Identitas Islam pada Perubahan Sosial Politik,* terj. A. Rahman Zainuddin (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 16. Diterjemahkan dari judul aslinya, *Islam and Development: Religion and Socio Political Change* (New York: Syracuse University, 1980).

dengan reformasi keagamaan.[14] Selain itu Iqbal juga menegaskan bahwa Islam memiliki keluwesan yang tak terbatas, ia menganjurkan untuk meninjau kembali keseluruhan sistem Islam tanpa memutuskan hubungan dengan peninggalan masa lalu.[15]

Hal seperti inilah yang ingin dilakukan Hassan Hanafi, *reaktualisasi* akidah Islam, yang salah satunya dengan menelaah kembali metodologi atau cara pandang yang digunakan dalam memahami materi-materi kajian Kalam klasik. Analisisnya terhadap materi pembahasan Kalam klasik yang ada saat ini menggugah naluri intelektualnya untuk memberi berbagai tawaran dalam memahami Ilmu Kalam dengan cara pandang yang berbeda. Hal ini tertuang dalam salah satu karya besarnya yaitu *Min al-'Aqidah ilā al-Śaurah* atau dalam edisi Indonesianya berjudul *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama.*[16] Dalam buku ini Hanafi memberikan sebuah tawaran bagaimana seharusnya memahami Kalam klasik agar mampu menjawab setiap tantangan zaman dengan tetap memegang inti dari ajaran akidah Islam yang telah ada dan mapan yang juga terkesan *konservatif* tersebut. Dalam kesempatan lain Hanafi menegaskan perlunya mengubah orientasi perangkat konseptual sistem kepercayaan (Teologi) sesuai dengan perubahan konteks politik yang terjadi.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] *Ibid.*, hlm. 324.

[15] Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam,* terj. M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 323. Diterjemahkan dari judul aslinya: *L'Humanisme De L'Islam* (Paris: Evitions Albin Michel, 1979).

[16] Hassan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, Terj. Asep Usman Ismail (dkk.), (Jakarta: Paramadina, 2003). Diterjemahkan dari kitab aslinya *Min Al-'Aqidqh ilā al-Śaurah al-muqaddimat al-Nazariyah* (Beirut: Dar al-Tanwir li al-Thiba'ah wa al-Nasyr, t.t.h.)

[17] Rosihan Anwar dan Abdul Rozak, *Op. cit.*, hlm. 234.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, agar diperoleh pembahasan yang konsisten mengenai obyek material penelitian ini, serta untuk menghindari pengembangan pembahasan yang tidak proporsional, sekaligus untuk mengantarkan kepada kesimpulan yang memadai, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan kritik Hassan Hanafi terhadap Ilmu Kalam klasik?
2. Alternatif apa yang ditawarkan Hassan Hanafi dalam memahami doktrin-doktrin Ilmu Kalam klasik agar tetap relevan dengan realitas kekinian ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis diantaranya adalah:

a. Untuk mengetahui secara komprehensif kritik dan pandangan Hassan Hanafi terhadap ajaran Ilmu Kalam klasik terkait dengan keadaan sosio-kultural yang melingkupinya.
b. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis metode dan tawaran-tawaran Hassan Hanafi dalam memahami materi kajian Ilmu Kalam klasik agar menjadi kajian yang hidup dan relevan dengan realitas kekinian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan ilmiah bidang Ilmu Kalam. Secara khusus diharapkan dapat mengemukakan pandangan, kritik, serta mengetahui metodologi yang ditawarkan Hassan Hanafi dalam memahami materi-materi kajian Ilmu Kalam sebagaimana tertuang dalam buku *Dari Akidah Ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama* (terutama jilid pertamanya) secara komprehensif dan integral.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan telaah pustaka, sejauh pengetahuan penulis, kajian tentang pemikiran Hassan Hanafi memang pernah dilakukan oleh beberapa orang. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kazou Shimogaki yang berjudul *Between Modernity and Postmodernity The Islamic Left and Dr. Hassan Hanafi's Tought A Critical Reading,*[18] merupakan penelitian terhadap gagasan *Kiri Islam* Hassan Hanafi yang tidak menafikan makna revolusioner Islam itu sendiri, dan juga mengingatkan kepada arus *hegemonik* peradaban barat serta arus baru "dekonstruksi peradaban" dalam pemikiran *posmodernisme.*

Konsep ini ditawarkan sebagai upaya guna mengembalikan semangat kebangkitan dunia Islam dengan membangkitkan kesadaran dibidang sosial, politik, dan budaya dengan menitik beratkan kajian pada persoalan

[18]Buku ini dalam edisi Indonesianya berjudul *Kiri Islam Antara Modernisme dan Posmodernisme: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula (Jakarta: LKiS, 1993).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

modernisme dan *posmodernisme*. Serupa dengan yang telah diungkapkan Abdurrahman Wahid dalam artikelnya *Agama, Ideologi dan Pembangunan: Posisi Hassan Hanafi,*[19] serta *Hassan Hanafi dan Eksperimentasinya.*[20]

Selain itu terdapat tulisan E. Kusnadiningrat dalam bukunya *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi,*[21] buku ini terfokus pada dimensi teologi Hassan Hanafi kaitannya dengan teologi-teologi pembebasan yang berkembang di Amerika Latin, agar Teologi Islam (Kalam) yang selama ini *mandeg* dapat berperan sebagai ideologi pembebasan kaum tertindas.

Terdapat pula tulisan Abd. Kodir dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Oksidentalisme Hassan Hanafi,* [22] yang mengungkapkan tentang latar belakang konsep oksidentalisme Hassan Hanafi sebagai reaksi dalam menghadapi westernisasi dan upaya menghapus *dikotomi* antara *Euro-Sentris* dan *Islam-Sentris* ditingkat kebudayaan dan peradaban, serta mengungkapkan tentang konsep oksidentalisme Hassan Hanafi sebagai cara baru dunia Timur dalam memandang Barat, dengan harapan bahwa Timur-Islam mampu menempatkan diri dihadapan dunia Barat secara proporsional sehingga tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19]Abdurrahman Wahid, "Pengantar." dalam Hassan Hanafi, A*gama, Ideologi, dan Pembangunan,* terj. Shonhaji Sholeh (Jakarta: P3M, 1991)

[20]Hal ini terdapat dalam "Pengantar" dalam Kazou Shimogaki, *KIri Islam Antara Modernisme dan Posmodernisme: Telaah Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula (Jakarta: LKiS, 1993)

[21]E. Kusnadiningrat, *Teologi dan Pembebasan:* Gagasan *Islam Kiri Hassan Hanafi* (Jakarta: Logos, 1999).

[22]Abd. Kodir, "Konsep Oksidentalisme Hassan Hanafi" (Yogyakarta: *Skripsi SI,* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2001). Belum diterbitkan.

terjadi adanya *dikotomi* yang merugikan salah satu pihak baik Timur ataupun Barat.

Dalam skripsi yang berjudul *Konsep Dialektika Ego dan The Other Dalam Gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi,*[23] Taufiq Ramdani menguraikan bahwa konsep dialektika *Ego* yang digambarkan sebagai Timur-Islam dan *The Other*-sebagai pihak lain (Barat)-dalam gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi adalah logika tentang posisi, hubungan antara Timur-Islam dan Barat dalam siklus peradaban dan dalam perjalanan sejarah, serta sikap yang harus diambil Timur terhadap Barat. Yakni dengan membangun kesadaran tentang eksistensi *Ego*-Timur dan orisinilitas budayanya dihadapan *the Other*, sehingga dapat menghentikan proses penyandaran kesadaran akibat proses *alienasi* demi terwujudnya keseimbangan antara Timur dan Barat.

Selain itu terdapat tulisan A. Ali Castro yang berjudul *Islam Kritis: Studi Tentang Pemikiran Modern Hassan Hanafi Dalam Jurnal Al-Yasār Al-Islāmi.*[24] Dalam tulisannya ini A. Ali Castro mengungkapkan secara komprehensif gagasan Hassan Hanafi tetang *Kiri Islam* dalam jurnalnya *Al Yasār Al-Islāmi* sebagai sebuah gerakan intelektual guna mencapai pembaharuan dan reformasi agama secara revolusioner dalam menghadapi ancaman-ancaman *kolonialisme, proteksionisme, kapitalisme* keterbelakangan, dan penindasan sebagaimana diupayakan Al-Afghani.

---

[23]Taufiq Ramdani, "Konsep Dialektika Ego dan The Other dalam Gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi" (Yogyakarta: *Skripsi SI,* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002). Belum diterbitkan.

[24]A. Ali Castro, "Islam Kritis: Studi Tentang Pemikiran Modern Hassan Hanafi" (Yogyakarta: *Skripsi SI,* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000). Belum diterbitkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sebuah skripsi yang ditulis oleh Iwan Ridwan yang berjudul *Paradigma Teori Sosial Kritis Dalam Pemikiran Teologi Hassan Hanafi*[25] memfokuskan pembahasannya mengenai pemikiran Hassan Hanafi dari dimensi teologinya yang menekankan pada paradigma *teori sosial kritis* yang diambil dari teori Marx dan *mazhab Frankfurt* yang bertujuan mempersiapkan umat dalam menghadapi berbagai penindasan ideologis interaksi sosial yang telah diarahkan oleh cara berpikir *teknokratis* dan *positivis* yang pada prinsipnya adalah *rasio instrumental* dan *rasionalitas teologis* untuk melestarikan status *quo* yaitu sistem yang mapan dalam masyarakat. Dipaparkan pula keterkaitan antara teori tersebut dengan rekonstruksi pemikiran teologi yang digagas Hassan Hanafi secara umum.

Seluruh penelitian yang telah dieksplorasi diatas, terkait dengan literatur yang ada tentang pokok-pokok pikiran Hassan Hanafi, hampir seluruhnya mengkaji ide-ide tentang pembebasan Timur dari penindasan yang dilakukan oleh Barat, karena memang hal inilah satu-satunya jalan yang dianggap paling baik oleh Hassan Hanafi untuk mengekspresikan kekecwaannya terhadap berbagai hal dan krisis yang terjadi dinegaranya akibat penjajahan yang dilakukan oleh Inggris. Walaupun ada yang berusaha untuk menawarkan alternatif berbeda, namun masih saja terjebak pada ide pembebasan Timur dari tekanan-tekanan modernitas dibidang intelektual khususnya Teologi Islam, seperti yang dilakukan Iwan Ridwan dalam karyanya yang telah disebutkan diatas. Bertolak dari hal tersebut, penelitian

[25]Iwan Ridwan, "Paradigma Teori Sosial Kritis Dalam Pemikiran Teologi Hassan Hanafi" (Yogyakarta: *Skripsi S1*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang akan dilakukan ini berbeda dari yang lainnya sebab fokus kajiannya adalah pandangan dan kritik Hassan Hanafi terhadap Ilmu Kalam serta ide tentang metode barunya dalam memahami Ilmu Kalam. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian-penelitian terdahulu, sebagaimana diatas, menjadi sumber penting yang akan menunjang penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat dan utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode ini meliputi seluruh perjalanan dan perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari permulaan sampai kesimpulan ilmiah, baik untuk bagian khusus maupun untuk seluruh bidang atau obyek penelitian.[26]

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *Historis-Faktual* mengenai konsepsi tokoh,[27] dan disini obyek penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah salah satu pokok pikiran dalam karya Hassan Hanafi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian pustaka *(Library Research),* dalam arti bahwa data-data yang dibutuhkan berasal dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku (baik primer ataupun sekunder), ensiklopedi, ataupun literatur-literatur lain yang menunjang kajian ini.

---

[26]Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984). hlm. 76.

[27]Jenis penelitian *Historis-Faktual* ini obyek materialnya adalah pikiran seseorang baik seluruh karyanya ataupun salah satu topik dalam karyanya. Lihat Anton Bakker, *Ibid.*, hlm. 136. Bandingkan dengan Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990). Hlm .61.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan filosofis (*Philosophycal Approach)*. Pendekatan ini digunakan berdasar pada argumen bahwa pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah bangunan pemikiran seorang tokoh dengan melihat kerangka teoritis yang ia gunakan didalam menganalisis data-data dan fakta-fakta historis, sehingga nantinya akan terlihat aspek metodologis yang kokoh.[28]

Penelitian ini bersifat *Diskriptif-Analitik*, sebab obyek data penelitiannya adalah literatur.[29] Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode *literer* dengan terlebih dahulu membaca dan menelaah buku-buku yang ada, kemudian mengklasifikasikannya menjadi buku yang menjadi sumber primer dan sekunder. Dalam hal ini yang dimaksud buku *primer* adalah karya Hassan Hanafi yang menjadi pokok kajian, yaitu *Min al-'Aqidah Ilā Al-Śaurah* atau dalam edisi Indonesianya berjudul *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama.* Sedangkan yang dimaksud buku *sekunder* adalah karya Hassan Hanafi yang lain yang ada kaitannya dengan pembahasan ini, diantaranya *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*, *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, *Dialog Agama dan Revolusi*, ataupun hasil-hasil penelitian terhadap karya-karya Hassan Hanafi baik berupa buku, artikel atau karya-karya yang belum diterbitkan-seperti yang telah disebutkan dalam telaah pustaka-dan juga buku-buku lain diluar karya Hassan Hanafi yang terkait.

---

[28] Najib Kailani, *Pemikiran Politik Islam Muhammad Abid al-Jabiri.* Skripsi S1 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002). hlm. 20.

[29] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991). hlm. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, penulis kemudian menganalisis data yang ada dengan menggunakan beberapa langkah metodis sebagai berikut. Pertama, *Diskripsi*. Disini penulis akan mencoba mendiskripsikan fokus kajian tentang pandangan dan kritik Hassan Hanafi terhadap Ilmu Kalam ditinjau dari sudut pandang sejarah dengan melihat biografinya. Dimulai dari Latar belakang kehidupan sosio-kultural yang melingkupinya, dilanjutkan pembahasan tentang pandangan-pandangan Hassan Hanafi tentang Kalam klasik, kemudian kritik yang dilontarkan, sehingga membawa kepada idenya untuk mengubah cara pandang yang digunakan dalam memahami Ilmu Kalam agar menjadi sebuah kajian yang *hidup* dan manusiawi, serta tidak terkesan melangit. Dalam hal ini digunakan pula metode *Interpretasi*, sehingga penulis dapat menangkap, dan memahami pokok-pokok pikiran serta pandangan-pandangan Hassan Hanafi terhadap Kalam klasik tersebut sehingga terungkap arti dan nuansa, warna dan corak pemikirannya yang khas,[30] dalam bidang Ilmu Kalam.

Dalam kaitannya dengan tema pokok kajian dalam penulisan ini yaitu konsepsi seorang tokoh, maka metode *Kesinambungan Historis*pun juga digunakan oleh penulis. Dengan metode ini penulis akan mencoba melihat pandangan Hassan Hanafi tentang Ilmu Kalam baik dari kondisi eksternal yang mempengaruhi pemikirannya seperti lingkungan sosio-kultural, politik, dan ekonomi yang melingkupinya, maupun secara internal yakni riwayat

[30]Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hidup, pendidikan, maupun keagamaannya.[31] Selain itu akan dianalisis pula pandangan tokoh lain mengenai gagasan Hassan Hanafi guna mengetahui sejauh mana efek yang ditimbulkan dan kontribusi apa yang dapat diberikan Hassan Hanafi dengan gagasannya tersebut. Hingga kemudian akan diperoleh suatu pemahaman yang komprehensif tentang cara pandang, kritik, ide yang ditawarkan Hassan Hanafi dalam memahami Ilmu Kalam klasik, serta manfaat yang dapat dihasilkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Bertolak dari berbagai hal diatas, untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap kajian ini, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, terarah, dan sistemtis, maka dalam pembahasan kali ini akan digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan. Didalam bab ini akan diuraikan secara argumentatif tentang pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini akan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, yakni bab yang menguraikan tentang riwayat hidup Hassan Hanafi, meliputi latar belakang sosio-kultural, yang akan memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan atau situasi lingkungan masyarakat dan

[31]A. Mattew B Miles dan Michel Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 76.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

budaya yang melingkupi Hassan Hanafi, sehingga dapat dianalisis sebagai faktor yang membentuk pola pemikirannya. Pembahasan selanjutnya mengenai riwayat pendidikan formal serta aktivitas Hassan Hanafi diluar pendidikan formal tersebut dalam organisasi baik lokal, regional, maupun internasional, yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai karya-karya ilmiah yang telah dihasilkannya. Pembahasan ini bertujuan sebagai informasi awal sebelum memasuki pembahasan yang lebih spesifik, yakni pandangan Hassan Hanafi tentang Ilmu Kalam khususnya yang termuat dalam buku *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama* yang merupakan salah satu warisan intelektualnya.

Bab *ketiga,* akan memaparkan fenomena Ilmu Kalam klasik baik mengenai metodologi, maupun ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, akan dipaparkan pula pandangan Hassan Hanafi mengenai dua hal tersebut sebagai awal kritiknya terhadap Ilmu Kalam klasik. Pembahasan ini dipandang perlu dilakukan sebelum memasuki pembahasan inti yakni penolakan Hassan Hanafi terhadap metode *Teosentrisme* sebagai cara pandang dalam memahami materi kajian Ilmu Kalam sehingga muncul ide *Antroposentris* sebagai wujud reaksi terhadap penolakannya, maka seyogyanyalah untuk mengetahui terlebih dahulu mengenai fenomena Ilmu Kalam klasik serta pandangan Hassan Hanafi terhadap hal tersebut.

Bab *keempat*, yakni bab yang didalamnya akan menganalisis penolakan T*eosentrisme* dan tawaran Hassan Hanafi dalam memahami Ilmu Kalam klasik, dengan menawarkan metode *Antroposentris* sebagai wujud

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

perubahan pola pikir dari akidah ke revolusi. Akan dipaparkan pula kritik atas pemikiran Hassan Hanafi, serta melihat kontribusi apa yang dapat diberikan Hassan Hanafi bagi pengembangan pemikiran didunia Islam terutama bidang Ilmu Kalam.

Bab *kelima,* akan berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan, serta mengungkapkan saran bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang pemikiran Hassan Hanafi mengenai usahanya merekonstruksi bangunan Kalam klasik dengan menggunakan cara pandang berbeda yang tertuang dalam buku *Dari Akidah ke Revolusi; Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, dan setelah mengadakan pembacaan serta analisis secukupnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh penulis sebagai berikut:

1. Sebagai seorang intelektual yang sangat memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan terutama warisan klasik, Hassan Hanafi megungkapkan adanya cara pandang berbeda dalam memandang warisan klasik dalam hal ini Ilmu Kalam agar dapat sesuai dengan realitas kekinian dan dapat berguna bagi praksis pembacaan. Hanafi mengawali kajiannya ini dengan mengungkapkan beberapa kritik yang dilontarkannya terhadap bangunan materi kajian Ilmu Kalam klasik yang dinilainya bersifat *teosentris, teoritis, elitis,* dan konsepsional. Sehingga mengesankan bahwa ilmu ini kaku dan tertutup dari berbagai macam kritik yang membawa kepada perubahan. Sedangkan secara metodis Hanafi mengungkapkan bahwa penyusunan kertas kerja Ilmu Kalam yang dilakukan oleh para mutakalimin terdahulu terlalu *konservatif* sehingga menimbulkan sifat pengembangan positif yang ditandai dengan penyusunan argumen yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kokoh atas dalil-dalil akidah keagamaan yang sebelumnya telah diimani. Disamping pengembangan yang bersifat negatif yang sditandai dengan penyusunan argumen-argumen yang berisi bantahan-bantahan untuk membantah argumentasi "lawan". Hal itulah yang menjadikan ilmu ini tidak berkembang, karena metode yang digunakan didalamnya juga menggunakan metode konvensional yaitu metode imani, pembelaan, dan debat yang masing-masing memiliki kelemahan.

2. Berdasarkan kritik yang telah diungkapkannya terhadap metode yang digunakan dalam membaca fenomena Kalam klasik, Hassan Hanafi mengungkapkan metode baru yang dinilainya pas saat ini untuk membaca materi kajian Ilmu Kalam yaitu yang bersifat *antroposentris, teori praktis, transformatif* dan terbuka terhadap berbagai kritikan sehingga menjadikannya mudah berkembang dan dapat sesuai dengan realitas kekinian. Dalam arti bahwa, materi kajian Ilmu Kalam yang selama ini dilihat sebagai ilmu yang konservatif dan elitis, yang hanya berupa kajian teologis semata, dapat menjadi kajian yang lebih menonjolkan sisi kemanusiaan dari pada hanya melulu mengkaji tentang Tuhan beserta atribut-atribut yang disandangnya, dengan cara mentransformasikan ilmu tersebut dalam setiap realitas kehidupan manusia.

B. Saran-saran

Dari pembahasan mengenai pemikiran Hassan Hanafi tentang metode barunya untuk membaca materi kajian Kalam klasik dalam pemikiran teologinya, maka perlu diajukan beberapa saran yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kajian terhadap pemikiran Hassan Hanafi masih sedikit, dimungkinkan karena kurang derasnya informasi karya-karya Hanafi yang sampai ketangan mahasiswa dan para peneliti. Untuk itu diperlukan upaya penambahan informasi berupa karya-karya Hanafi maupun tulisan-tulisan yang mengkaji pemikiran Hassan Hanafi.
2. Karya Hassan Hanafi *Min al-'Aqidah ila as-Śaurah* terdiri dari lima jilid yang setiap jilidnya terfokus pada pembahasan-pembahasan tertentu. Jilid pertama pembahasan masalah Tauhid, kedua mengenai keadilan Tuhan, jilid ketiga mengenai janji dan ancaman Tuhan, jilid keempat mengenai amar ma'ruf nahi munkar, dan jilid kelima membahas tentang posisi tengah (posisi diantara dua posisi). Kelima hal ini jika diperhatikan mirip sekali dengan lima ajaran yang dikembangkan aliran Mu'tazilah. Sangat dimungkinkan penelitian terhadap masing-masing jilid tersebut yang dikomparasikan dengan ajaran aliran Mu'tazilah.
3. Gagasan tentang rekonstruksi warisan klasik khususnya Ilmu Kalam dalam pemikiran teologi Hassan Hanafi ini, merupakan perwujudan orde pemikiran kontemporer yang merefleksi dalam garis lurus sejarah panjang dinamika pemikiran Islam. Dengan ini diharapkan Islam melalui karya-karya warisan klasiknya dapat terus berkembang secara dialektik tanpa henti. Karenanya, diperlukan juga kepekaan intelektual dan daya tangkap yang kuat untuk terus mengikuti arah perkembangan diskursus pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991

Ahmad, Muhammad. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Syura: Tradisi Partikularitas Universalitas*, terj. Mujiburrahman. Yogyakarta: LKiS, 2003.

Amstrong, Karen. *Islam Sejarah Singkat*, terj. Funky Kusnaedy Timur. Yogyakarta: Jendela, 2002.

Asmuni, Yusran. *Ilmu Tauhid.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Assyaukani, A. Lutfi. *Oksidentalisme: Kajian Barat Setelah Kritik Orientalisme,* dalam *Ulumul Qur'an*. Jakarta: LSAF, 1997.

Azra, Azyumardi. *Menggugat Tradisi Lama, Menggapai Modernitas: Memahami Hassan Hanafi*, dalam Hassan Hanafi: *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, terj. Asep Usman Ismail dkk. Jakarta: Paramadina, 2003.

Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif.* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995

Ali, A Mukti. "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.). *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989

Anwar, Rosihan dan Abdul Rozak. *Ilmu Kalam.* Bandung: Pustaka Setia, 2003

Bagus, Lorenz. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996

Bakker, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984

Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bertens. K. *Filsafat Abad XX Perancis*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Boisard, Marcel A. *Humanisme Dalam Islam*, terjemahan M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Castro, A Ali. *Islam Kritis: Studi Tentang Pemikiran Modern Hassan Hanafi Dalam Jurnal Al-Yasar Al-Islami*. Jogjakarta: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

Drijarkara. W. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1989.

Eposito, John L (ed.). *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial Politik*, terjemahan A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Hanafi, Ahmad. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983

Hanafi, Hassan. *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*, terjemahan Shonhaji Sholeh. Jakarta: P3M, 1991

--------, *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*. Jakarta: Paramadina, 2000

--------, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, terjemahan Asep Usman Ismail dkk.. Jakarta: Paramadina, 2003.

--------, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

Hartoko, Dick. *Kamus Populer Filsafat*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Kattsoff, O. Louis. *Pengantar Filsafat (Element of Philosophy)*, terj. soejono Soemargono. yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

Kodir, Abdul. *Konsep Oksidentalisme Hassan Hanafi*. Jogjakarta: Skripsi S1 Fakultas ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000

Kusnadiningrat, E. *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*. Jakarta: Logos, 1999.

--------, *hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Machasin. *Islam Teologi Aplikatif*. Yogyakarta: Pustaka Alif, 2003.

Miles A. Mattew B dan Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992

Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mu'in, M. Tib Thahir Abd. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya, 1992

Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.

Nurhakim, Moh. *Neomodernisme dalam Islam.* Malang: UMM, 2001.

Ramdani, Taufik. *Konsep Dialektika Ego dan The Other Dalam Gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi*. Jogjakarta: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Ridwan A. H. *reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi Tentang reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: ITTAQA, 1998.

Ridwan, Iwan. *Paradigma Teori Sosial Kritis Dalam Pemikiran Teologi Hassan Hanafi*. Jogjakarta: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000

Shimogaki, Kazou. *Kiri Islam Antara Modernisme dan Posmodernisme: Telaah Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, terjemahan M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula. Jakarta: LKiS, 1993.

Sunardi, St. *Islam: Dimanakah Wajahmu?*. Yogyakarta: IAIN SUKA, 1993.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Panelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982

Wahid, Abdurrahman. "Pengantar" ,dalam Kazou Shimogaki, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Posmoderisme: Telaah Atas Pemikiran Hassan Hanafi*. Terjemahan M.Imam Aziz dan M. Jadul Maula. Jakarta: LkiS, 1993

--------, "Pengantar",dalam Hassan Hanafi, *Ideologi dan Pembangunan,* terjemahan Shonhaji Sholeh. Jakarta: P3M, 1991

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama	: Zulfa Khoiriyah
Tempat / Tanggal Lahir	: Bantul, 1 Desember 1981
Nim	: 00510018
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan	: Akidah Filsafat
Alamat Asal	: Krapyak Wetan Rt. 05 / Rw. 34 Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta 55771
Alamat Kost	: PP. Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Orang Tua

Ayah	: Jumali
Ibu	: Sukijem
Alamat	: Krapyak Wetan Rt. 05 / Rw. 34 Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta 55771

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Riwayat Pendidikan

1. SDN Krapyak (1988-1994)
2. SLTP Negeri I Pundong (1994-1997)
3. MAN I Sabdodadi Bantul (1997-2000)
4. Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2000-2005)